

Analisis Struktur Kinerja dan Kluster Unggulan di Kota Malang

Dwi Arief Rahman^{1*}, Muhammad Yasin²

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: dwiarieflst@gmail.com¹, yasin@untag-sby.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: dwiarieflst@gmail.com^{*}

Abstract. This research aims to identify leading sectors through the Location Quotient (LQ) approach and Shift Share analysis. The LQ approach is used to determine the base sector based on structural advantages, while shift share measures the competitive advantage of the economic sector at the local level compared to the provincial level. The data used is the GRDP of Malang City and East Java Province for 2020-2022 at constant prices. The results of the analysis show that of the 17 sectors analyzed, only two sectors meet the criteria as leading sectors, namely the financial and insurance services sector and the education services sector. These two sectors not only have LQ values >1 , but also show DK values >0 , signaling superiority in economic structure and growth. This finding emphasizes the importance of strengthening the strategic services sector as a driver of sustainable economic development in Malang City.

Keywords: Leading sector, Location Quotient (LQ), Malang City, Shift Share analysis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan melalui pendekatan Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share. Pendekatan LQ digunakan untuk menentukan sektor basis berdasarkan keunggulan struktural, sementara shift share mengukur keunggulan kompetitif sektor-sektor ekonomi di tingkat lokal dibandingkan dengan tingkat provinsi data yang digunakan merupakan PDRB Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 atas dasar harga konstan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 17 sektor yang dianalisis, hanya dua sektor yang memenuhi kriteria sebagai sektor unggulan, yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor jasa pendidikan. Kedua sektor ini tidak hanya memiliki nilai LQ >1 , tetapi juga menunjukkan nilai DK >0 , menandakan keunggulan dalam struktur dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mempertegas pentingnya penguatan sektor jasa strategis sebagai pendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kota Malang.

Kata kunci: Sektor unggulan, Location Quotient (LQ), Kota Malang, Analisis Shift Share.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah menjadi perhatian utama dalam strategi pembangunan nasional karena daerah memiliki potensi sumber daya yang beragam dan unik. Setiap wilayah termasuk Kota Malang, memiliki struktur ekonomi yang berbeda-beda yang mencerminkan kemampuan dan keunggulan lokal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Ranatarisza, 2015). Oleh karena itu, identifikasi sektor-sektor unggulan atau sektor basis merupakan langkah penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berbasis potensi daerah. Kota malang merupakan salah satu kota besar di provinsi jawa timur yang memiliki peran besar dalam pengembangan ekonomi regional terletak dibagian selatan provinsi, Kota Malang dikenal sebagai pusat pendidikan, periwisata, dan perdagangan (Aji Santoso, 2014). Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah serta meningkatnya aktivitas ekonomi Kota Malang menunjukkan dinamika pembangunan yang menarik untuk

dianalisis. Dalam konteks ini memahami struktur ekonomi Kota Malang dan mengidentifikasi sektor unggulan menjadi penting sebagai dasar bagi perumusan strategi pembangunan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembangunan daerah adalah kurangnya pengoptimalan pemetaan sektor-sektor unggulan berdasarkan data dan analisis kuantitatif yang memadai (Rukmana et al., 2020). Pemerintah daerah sering kali merancang program pembangunan tanpa dasar empiris yang kuat sehingga kebijakan yang diambil menjadi kurang tepat sasaran. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan analitis yang dapat memberikan gambaran objektif tentang kondisi ekonomi daerah, terutama mengenai sektor-sektor mana yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif (Deffrinica & Tjondro Sugianto, 2022). Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam ekonomi daerah adalah metode Location Quotient (LQ), LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dalam suatu wilayah dengan cara membandingkan proporsi kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB di daerah dengan proposi kontribusi sektor yang sama di wilayah induk (Sianturi et al., 2022). Jika nilai LQ suatu sektor lebih besar dari satu ($LQ > 1$), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan relatif dan berpotensi untuk dieksport ke luar wilayah (Jumiyanti, 2018). Sektor basis inilah yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibanding sektor non sektor.

Namun pendekatan LQ memiliki keterbatasan karena hanya melihat keunggulan relatif suatu sektor tanpa mempertimbangkan dinamika pertumbuhan. Untuk melengkapi analisis tersebut digunakan analisis shift-share, metode ini dapat mengidentifikasi komponen pertumbuhan sektor ekonomi daerah berdasarkan tiga aspek, (1) pertumbuhan nasional (2) pertumbuhan sektoral (3) keunggulan kompetitif daerah. Komponen terakhir sangat penting karena menunjukkan apakah suatu sektor tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibanding sektor yang sama di tingkat nasional atau provinsi (Riko Setya Wijaya & Cholid Fadil, 2021). Kombinasi antara pendekatan LQ dan shift-share menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menyusun strategi pembangunan berbasis potensi daerah. LQ memberikan informasi mengenai sektor basis yang menjadi keunggulan lokal sedangkan Shift-Share menunjukkan kinerja sektor tersebut dalam konteks pertumbuhan ekonomi secara relatif. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini secara bersamaan dapat dilakukan identifikasi sektor-sektor yang tidak hanya unggul secara struktural, tetapi juga memiliki pertumbuhan yang kompetitif. Sektor-sektor semacam ini dapat dijadikan prioritas dalam pembangunan karena diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja secara berkelanjutan (Nur et al., 2023).

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis di Kota Malang menggunakan analisis Location Quotient (LQ), dan mengevaluasi kinerja sektor-sektor ekonomi tersebut melalui pendekatan Shift-Share Analysis.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembangunan ekonomi daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam mengelola sumberdaya ekonomi secara efisien dan berkelanjutan salah satu pendekatan utama dalam pembangunan daerah adalah pendekatan berbasis potensi lokal, dimana keunggulan komperatif dan kompetitif menjadidasar untuk merancang strategi pembangunan (Elita Bharanti et al., 2017). Menurut (Dawkins, 2003), pembangunan ekonomi bersifat kumulatif dan kasual, dimana wilayah yang telah maju cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan wilayah yang tertinggal. (Retno Febriyastuti Widyawati, 2017) menambahkan bahwa pembangunan ekonomi melalui efek pengganda dari sektor sekor unggulan yang mampu menciptakan backward dan forward linkage. Artinya, penguatan sektor sektor kunci dalam ekonomi lokal dapat mendorong pertumbuhan sektor lain melalui keterikatan ekonomi antar sektor.

Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi di wilayah tertentu terhadap wilayah yang lebih besar, seperti provinsi atau nasional (JUNAEDI DWI MULYANTO & LUCKY RACHMAWATI, 2021).

Rumus umum LQ adalah :

$$LQ = \frac{(PDRB \text{ sektor } i \text{ di daerah}/PDRB \text{ total di daerah})}{(PDRB \text{ sektor } i \text{ di wilayah induk}/PDRB \text{ total di wilayah induk})}$$

Interpretasi nilai LQ adalah sebagai berikut:

LQ > 1: Sektor tersebut adalah sektor basis yang memiliki keunggulan relatif.

LQ = 1: Sektor tersebut memiliki kontribusi yang sama besar dengan wilayah referensi.

LQ < 1: Sektor tersebut bukan sektor basis dan tidak memiliki keunggulan relatif.

Analisis shift sahre

Analisis Shift Share adalah alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kinerja ekonomi suatu daerah dalam suatu periode waktu dengan membandingkannya terhadap wilayah referensi. Analisis ini membagi perubahan kinerja

sektor menjadi tiga komponen utama, pertumbuhan nasional (PN), pertumbuhan proporsional (PP), dan keunggulan kompetitif daerah (Wahed et al., 2021)

Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Nasional (PN): bagian dari pertumbuhan sektor yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan Proporsional (PP): bagian pertumbuhan yang disebabkan oleh kinerja sektoral pada tingkat nasional.

Efek Kompetitif (DK): bagian pertumbuhan yang mencerminkan keunggulan atau kelemahan kompetitif sektor di tingkat daerah dibandingkan dengan wilayah referensi.

Jika nilai $DK > 0$, maka sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif di daerah sebaliknya, jika $DK < 0$, maka sektor tersebut kurang kompetitif dibandingkan wilayah referensi.

Sektor basis dan sektor unggulan

Sektor basis adalah sektor ekonomi yang memproduksi barang atau jasa untuk dieksport keluar daerah sehingga menghasilkan pemasukan dari luar wilayah dan menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi (Jaya, 2022). Identifikasi sektor basis penting karena sektor ini berpotensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi, dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, tidak semua sektor basis mengalami pertumbuhan yang kompetitif. Oleh karena itu, konsep sektor unggulan dikembangkan dengan mempertimbangkan dua dimensi utama, keunggulan struktural (basis) dan keunggulan kinerja (pertumbuhan kompetitif). Sektor unggulan adalah sektor yang tidak hanya memiliki nilai $LQ > 1$ tetapi juga menunjukkan nilai $DK > 0$ dalam analisis Shift-Share (Karolina Sianturi & Annisa Harahap, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis struktur perekonomian dan mengidentifikasi sektor unggulan di Kota Malang. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2020–2024. Analisis dilakukan dengan dua metode utama, yaitu Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis serta Shift Share Analysis untuk mengukur kinerja pertumbuhan sektor berdasarkan komponen pertumbuhan nasional, pertumbuhan sektoral, dan keunggulan kompetitif daerah. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan sektor-sektor yang tidak hanya unggul secara struktural, tetapi juga kompetitif dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan perhitungan nilai Location Quotient (LQ) dan analisis Shift-Share, diperlukan data utama berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan, baik untuk Kota Malang sebagai wilayah kajian maupun Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah pembanding. Data PDRB ini mencakup 17 kategori lapangan usaha menurut klasifikasi standar BPS. Tahun yang dijadikan periode analisis adalah 2020, 2021, dan 2022, agar dapat mengamati perubahan struktur dan dinamika pertumbuhan ekonomi selama tiga tahun terakhir. Perbandingan nilai sektoral antara Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur akan menjadi dasar untuk menghitung kontribusi relatif (LQ) serta kinerja pertumbuhan sektoral (Shift-Share). Berikut disajikan data PDRB Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan tahun 2010 selama periode 2020–2022, yang menjadi landasan utama dalam perhitungan indikator analitis pada penelitian ini.

Tabel 1: Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020–2022.

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	116,82	118,58	119,73
B	Pertambangan dan Penggalian	32,64	31,79	32,70
C	Industri pengolahan	11.952,14	12.316,68	13.147,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,97	20,73	22,24
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	113,16	117,23	118,04
F	Konstruksi	6.856,17	6.929,45	7.411,43
G	Perdagangan eceran dan besar, reparasi mobil dan sepeda motor	15.218,98	16.469,20	17.586,19
H	Transportasi dan Pergudangan	1.211,84	1.308,91	1.526,83
I	Penyediaan akmodasi dan makan minum	2.212,93	2.254,42	2.518,18
J	Informasi dan Komunikasi	2944,81	3.101,94	3.238,91
K	Jasa keuangan dan Asuransi	1.352,48	1.358,46	1.394,52
L	Real estate	815,54	835,87	861,91
M,N	Jasa Perusahaan	403,89	411,46	428,42
O	Administrasi pemerintah, Pertahanan dan Jaminan social wajib	683,63	677,98	681,81
P	Jasa Pendidikan	4.268,99	4.281,84	4.301,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan social	1.593,12	1.679,90	1.706,82
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.357,37	1.395,24	1.582,02
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		51.154,53	53.309,70	60.119,82

Sumber: (*PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MALANG LAPANGAN USAHA 2020–2024*, 2025).

Tabel 2: Tabel Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2022.

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167.631,24	170.556,77	1173.747,56
B	Pertambangan dan Penggalian	80.897,97	77.270,04	71.865,20
C	Industri pengolahan	488.376,56	504.889,13	536.394,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.451,89	4.711,10	5.065,01
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	1.666,53	1.761,00	1.800,78
F	Konstruksi	148.652,44	152.417,90	170.216,24
G	Perdagangan eceran dan besar, reparasi mobil dan sepeda motor	289.656,36	312.154,69	333.626,69
H	Transportasi dan Pergudangan	43.466,26	44.556,66	53.240,33
I	Penyediaan akmodasi dan makan minum	83.548,62	86.108,36	94.152,21
J	Informasi dan Komunikasi	106.612,55	113.956,93	119.126,09
K	Jasa keuangan dan Asuransi	41.449,26	42.116,04	43.096,15
L	Real estate	29.565,69	30.241,30	31.618,65
M,N	Jasa Perusahaan	12.180,02	12.466,40	13.112,65
O	Administrasi pemerintah, Pertahanan dan Jaminan social wajib	34.848,51	34.948,54	35.038,58
P	Jasa Pendidikan	45.760,00	46.185,09	46.578,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan social	12.239,46	12.847,31	13.143,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya	20.389,19	21.567,09	24.250,11
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		1.611.392,55	1.668.754,09	1.757.90

Sumber: (*PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR LAPANGAN USAHA 2020–2024, 2025*).

Hasil perhitungan LQ setiap sektor ekonomi di Kota Malang selama kurun waktu 3 tahun (2020-2022) menggunakan program Microsoft Office Excel adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil Perhitungan LQ Sektor Perekonomian Kota Malang Tahun 2020-2022

No	Sektor Ekonomi	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	Rata-Rata LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.02	0.02	0.02	0.02
2	Pertambangan dan Penggalian	0.01	0.01	0.01	0.01
3	Industri Pengolahan	0.77	0.75	0.74	0.75
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.14	0.14	0.14	0.14
5	Pengelolaan Air, Limbah, dan Daur Ulang	2.14	2.08	2.03	2.08
6	Konstruksi	1.45	1.42	1.42	1.43
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.67	1.65	1.63	1.65
8	Transportasi dan Pergudangan	0.88	0.92	0.89	0.90
9	Akomodasi dan Makan Minum	0.83	0.82	0.83	0.83
10	Informasi dan Komunikasi	0.87	0.85	0.87	0.86

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.03	1.01	1.11	1.05
12	Real Estat	0.87	0.87	0.85	0.86
13	Jasa Perusahaan	0.95	0.92	0.96	0.94
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Sosial	0.62	0.61	0.60	0.61
15	Jasa Pendidikan	2.94	2.90	2.95	2.93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.44	4.35	4.26	4.35
17	Jasa Lainnya	2.10	2.02	2.04	2.05

Berdasarkan tabel hasil perhitungan LQ diperoleh interpretasi data dari masing-masing sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 0,02.
2. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,01.
3. Sektor industri pengolahan merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,75.
4. Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,14.
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 2,08.
6. Sektor konstruksi merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,43.
7. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,65.
8. Sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 0,90.
9. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,83.
10. Sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,86.

11. Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 1,05.
12. Sektor real estate merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 0,86.
13. Sektor jasa perusahaan merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,94
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,61.
15. Sektor jasa pendidikan merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 2,93.
16. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 4,35.
17. Sektor jasa lainnya merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 2,05.

Dari tabel 3, periode 2020 – 2022 terdapat tujuh sektor yang tergolong sebagai sektor basis di Kota Malang karena memiliki nilai rata-rata LQ di atas satu selama periode analisis. Sektor-sektor tersebut adalah: Pengelolaan Air, Limbah, dan Daur Ulang , Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tercatat sebagai sektor dengan nilai LQ tertinggi, yang menunjukkan bahwa Kota Malang memiliki spesialisasi ekonomi yang sangat kuat dalam sektor pelayanan sosial dan kesehatan. Demikian pula, sektor jasa pendidikan yang konsisten memiliki nilai LQ tinggi mencerminkan posisi Kota Malang sebagai pusat pendidikan regional di Jawa Timur. Sektor perdagangan besar dan eceran, serta sektor konstruksi juga tercatat sebagai sektor basis, yang mengindikasikan peran penting keduanya dalam mendukung aktivitas ekonomi perkotaan, mobilitas masyarakat, serta dinamika investasi di Kota Malang. Sementara itu, sektor pengelolaan air, limbah, dan daur ulang sebagai sektor basis mencerminkan adanya sistem infrastruktur dan pelayanan publik yang relatif maju dibandingkan wilayah sekitarnya.

Sebaliknya, sebagian besar sektor lainnya menunjukkan nilai LQ di bawah satu, yang berarti kontribusinya terhadap PDRB Kota Malang lebih rendah dibandingkan kontribusinya di tingkat Provinsi Jawa Timur. Di antaranya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan transportasi dan pergudangan, akomodasi dan makan minum, serta informasi dan komunikasi. Nilai LQ yang rendah pada

sektor primer seperti pertanian dan pertambangan mempertegas karakteristik Kota Malang sebagai wilayah perkotaan dengan orientasi ekonomi tersier dan kuarter, bukan agraris maupun ekstraktif.

Tabel 4: Hasil Perhitungan Shift Share Sektor Perekonomian di Kota Malang Tahun 2020 - 2022

NO	Lapangan Usaha (Sektor Ekonomi)	PN	PP	DK	ΔTotal(miliar)
1	A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	10.62	6.50	-1.21	2.91
2	B. Pertambangan dan Penggalian	2.97	6.61	+3.70	0.06
3	C. Industri Pengolahan	1086.50	+88.64	-386.01	789.13
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.82	+0.93	-0.48	2.27
5	E. Pengelolaan Air, Limbah, dan Daur Ulang	10.29	-1.17	-4.24	4.88
6	F. Konstruksi	623.25	-6.77	-61.23	555.26
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran	1383.11	+1091.45	-103.34	2371.21
8	H. Transportasi dan Pergudangan	110.16	+162.34	+42.49	314.99
9	I. Akomodasi dan Makan Minum	201.16	+79.69	+24.38	305.23
10	J. Informasi dan Komunikasi	267.70	+77.95	+34.36	380.00
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	122.95	-69.21	+142.88	196.62
12	L. Real Estat	74.05	-17.49	-9.20	47.36
13	M,N. Jasa Perusahaan	33.27	-5.25	+12.63	40.65
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	62.14	-58.42	-6.18	-2.45
15	P. Jasa Pendidikan	388.16	-311.77	+83.73	160.12
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	156.93	-29.43	-49.02	78.48
17	R,S,T,U. Jasa Lainnya	123.39	+133.64	-21.53	235.50

Dari tabel 4 hasil perhitungan shift share, diketahui bahwa beberapa sektor menunjukkan nilai DK positif, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif di Kota Malang. Sektor dengan DK tertinggi adalah Jasa Keuangan dan Asuransi ($\Delta\text{Total} = +142,88$ miliar rupiah), yang mencerminkan pertumbuhan sektor ini di atas rata-rata provinsi. Selanjutnya, sektor Perdagangan Besar dan Eceran ($\Delta\text{Total} = -103,34$) meskipun memiliki DK negatif, tetap mencatat ΔTotal tertinggi sebesar +2.371,21 miliar, yang berasal dari pengaruh kuat pertumbuhan nasional dan proporsional sektoral. Sektor lain dengan nilai DK positif yang signifikan antara lain: Transportasi dan Pergudangan ($\Delta\text{Total} = +42,49$ miliar), Akomodasi dan Makan Minum ($\Delta\text{Total} = +24,38$ miliar), Informasi dan Komunikasi ($\Delta\text{Total} = +34,36$ miliar), Jasa Pendidikan ($\Delta\text{Total} = +83,73$ miliar), Jasa Perusahaan ($\Delta\text{Total} = +12,63$ miliar).

Sektor-sektor tersebut menunjukkan kinerja relatif lebih baik dibandingkan di tingkat provinsi, menandakan bahwa Kota Malang memiliki daya saing sektoral dalam bidang jasa, khususnya sektor berbasis pelayanan dan komunikasi. Namun demikian, tidak semua sektor basis (berdasarkan LQ) memiliki nilai DK positif. Sebagai contoh, sektor Konstruksi yang memiliki $LQ > 1$ justru menunjukkan nilai DK negatif (-61,23 miliar rupiah), mengindikasikan

bawa meskipun secara struktural penting, sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan rata-rata di tingkat provinsi. Hal serupa juga terlihat pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ($DK = -49,02$) serta Pengelolaan Air, Limbah, dan Daur Ulang ($DK = -4,24$), Tetapi tidak semua sektor $LQ > 1$ memiliki DK positif, Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak semua sektor basis merupakan sektor unggulan secara menyeluruh, karena aspek keunggulan struktural (LQ) belum tentu diikuti oleh keunggulan kinerja (DK). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kombinatif untuk mengidentifikasi sektor unggulan secara komprehensif. Dalam konteks ini, sektor yang memenuhi dua kriteria utama $LQ > 1$ dan $DK > 0$ dapat dianggap sebagai sektor unggulan, yakni sektor yang tidak hanya dominan dalam struktur ekonomi daerah, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan yang kompetitif.

Untuk menentukan sektor unggulan berdasarkan dua alat analisis, yaitu LQ dan Shift Share, dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil dari kedua analisis tersebut. Nilai koefisien dari masing-masing komponen perlu diselaraskan dengan memberikan tanda positif (+) atau negatif (-). Jika hasil kombinasi menunjukkan keduanya bernilai positif (++), maka sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan di Kota Malang. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Perekonomian di Kota Malang Tahun 2020-2022

No	SEKTOR	LQ	SHIFT SHARE (DK)	KETERANGAN
A	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	Non Unggulan
B	Sektor Pertambangan dan Penggalian	-	+	Non Unggulan
C	Sektor Industri Pengolahan	-	-	Non Unggulan
D	Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	Non Unggulan
E	Sektor Pengelolaan Air, Limbah, dan Daur Ulang	+	-	Non Unggulan
F	Sektor Konstruksi	+	-	Non Unggulan
G	Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-	Non Unggulan
H	Sektor Transportasi dan Pergudangan	-	+	Non Unggulan
I	Sektor Akomodasi dan Makan Minum	-	+	Non Unggulan
J	Sektor Informasi dan Komunikasi	-	+	Non Unggulan
K	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	Unggulan
L	Sektor Real Estat	-	-	Non Unggulan
M,N	Sektor Jasa Perusahaan	-	+	Non Unggulan
O	Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	Non Unggulan
P	Sektor Jasa Pendidikan	+	+	Unggulan
Q	Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	-	Non Unggulan
R,S,T,U	Sektor Jasa Lainnya	+	-	Non Unggulan

Berdasarkan hasil tabel 5, ditemukan dua sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan di Kota Malang. Kedua sektor tersebut adalah sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor jasa pendidikan memiliki keunggulan struktural, ditunjukkan oleh nilai

LQ yang melebihi angka satu serta menunjukkan pertumbuhan yang kompetitif dengan nilai Differential Shift (DK) yang positif. Artinya, kedua sektor ini tidak hanya memiliki peran penting dalam struktur ekonomi daerah, tetapi juga mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor serupa di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Sektor jasa keuangan dan asuransi menunjukkan posisi yang kuat dalam struktur ekonomi lokal dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,05. Lebih dari itu, sektor ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat kompetitif dengan nilai DK mencapai +142,88 miliar rupiah. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang profesional dan terpercaya, seiring dengan dinamika ekonomi kota yang terus berkembang. Kota Malang yang dikenal sebagai pusat aktivitas komersial dan pendidikan memiliki populasi aktif secara ekonomi, yang mendorong pertumbuhan berbagai institusi keuangan, baik bank, koperasi, fintech, maupun perusahaan asuransi. Sementara itu, sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang paling mencolok dalam struktur ekonomi Kota Malang. Dengan rata-rata LQ sebesar 2,93, sektor ini jelas memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi. Tidak hanya unggul secara struktural, sektor ini juga tumbuh secara kompetitif dengan nilai DK mencapai +83,73 miliar rupiah. Kondisi ini sangat sesuai dengan identitas Kota Malang sebagai kota pendidikan, yang menjadi tujuan ribuan pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah setiap tahunnya. Keberadaan berbagai perguruan tinggi ternama telah menciptakan ekosistem pendidikan yang kuat dan mampu menggerakkan sektor-sektor pendukung seperti perumahan, konsumsi, transportasi, dan teknologi.

Kedua sektor ini mencerminkan wajah khas Kota Malang sebagai kota jasa, khususnya jasa yang berbasis pada kebutuhan masyarakat urban dan berpendidikan. Keduanya tidak hanya berperan sebagai penyumbang utama PDRB tetapi juga memiliki efek pengganda yang tinggi terhadap sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor keuangan dan pendidikan sangat layak untuk dijadikan prioritas dalam perumusan strategi pembangunan ekonomi ke depan. Penguatan terhadap sektor unggulan ini dapat dilakukan melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penciptaan kebijakan yang mendorong inovasi dan investasi. Jika dikelola dengan tepat, sektor-sektor ini tidak hanya akan mempertahankan kinerja ekonominya, tetapi juga mendorong pertumbuhan Kota Malang menuju pusat ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah selatan Jawa Timur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi yang dianalisis di Kota Malang selama periode 2020–2022, hanya dua sektor yang memenuhi kriteria sebagai sektor unggulan, yaitu jasa keuangan dan asuransi serta jasa pendidikan. Kedua sektor ini tidak hanya memiliki keunggulan struktural ($LQ > 1$), tetapi juga menunjukkan pertumbuhan kompetitif ($DK > 0$). Sektor jasa keuangan tumbuh signifikan seiring meningkatnya kebutuhan layanan finansial, sementara sektor jasa pendidikan memperkuat identitas Kota Malang sebagai pusat pendidikan regional. Temuan ini menegaskan bahwa arah pembangunan ekonomi Kota Malang sebaiknya difokuskan pada sektor jasa unggulan, yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang menurut lapangan usaha 2020–2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha 2020–2024*.
- Bharanti, E., Syauta, J., & Numberi, A. (2017). Klasifikasi dan potensi pengembangan ekonomi sektoral di Kabupaten Mamberamo Raya.
- Dawkins, C. J. (2003). Regional development theory: Conceptual foundations, classic works, and recent developments. *Journal of Planning Literature*, 18(2), 131–171. <https://doi.org/10.1177/0885412203254706>
- Deffrinica, D., & Sugianto, H. A. T. (2022, July 27). Regional economic development planning strategies in poverty. <https://doi.org/10.4108/eai.25-11-2021.2319352>
- Jaya, A. H. (2022). Analisis sektor-sektor basis dan non-basis perekonomian wilayah Kabupaten Banggai tahun 2014–2018. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 481. <https://doi.org/10.29210/020221568>
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis *Location Quotient* dalam penentuan sektor basis dan non-basis di Kabupaten Gorontalo.
- Mulyanto, J. D., & Rachmawati, L. (2021). Analisis sektor potensial dan perubahan struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur.
- Nur, M., Hasang, I., & Katman, M. N. (2023). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian daerah Kabupaten Pinrang: Pendekatan LQ dan *Shift Share*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2).
- Ranatarisza, M. M. (2015). Improving regional economy through tourism industry optimization (The case study of Malang Raya, Indonesia). *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, 1(2).

- Rukmana, A. N., Aviasti, A., & Amaranti, R. (2020). Determining the regional potential sector using the Analytical Hierarchy Process (AHP). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4), 042015. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042015>
- Santoso, A. (2014). *Economic structure analysis, leading sectors and regional development in Malang year 2008–2012*.
- Sianturi, A. L., Hutagalung, A. Y., & Balai Penertiban Perdagangan Medan. (2022). Analisis pengaruh sektor perdagangan terhadap PDRB Sumatera Utara dengan menggunakan metode *Location Quotient*.
- Sianturi, M. K., & Harahap, F. A. (2021). Analisis sektor ekonomi unggulan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1).
- Wahed, M., Aris, K., Perdana, P., Sishidiyati, P. P., & Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. (2021). Analisis *Shift Share* bagi penguatan daya saing daerah kabupaten/kota di Jawa Timur. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia (Analisis input-output).
- Wijaya, R. S., & Fadil, C. (2021, April 27). Analysis of regional economic growth potential based on *Shift Share* approach in Trenggalek District. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.0926>